

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Definisi Museum

Museum berasal dari bahasa Yunani: MUSEION. Museion merupakan sebuah bangunan tempat suci untuk memuja Sembilan Dewi Seni dan Ilmu Pengetahuan. Salah satu dari sembilan Dewi tersebut ialah: MOUSE, yang lahir dari maha Dewa Zous dengan isterinya Mnemosyne.

Dewa dan Dewi tersebut bersemayam di Pegunungan Olympus. Museion selain tempat suci, pada waktu itu juga untuk berkumpul para cendekiawan yang mempelajari serta menyelidiki berbagai ilmu pengetahuan, juga sebagai tempat pemujaan Dewa Dewi.

Beberapa pengertian museum, yaitu:

- Menurut kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud museum yaitu berarti gedung yang digunakan untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu; tempat penyimpanan barang kuno.
- Museum adalah institusi yang ditujukan untuk membantu orang memahami dan menghargai alam, sejarah peradaban, dan pencapaian manusia alam bidang seni, sains dan teknologi. (Museum, institution dedicated to helping people understand, and the record of humanity's artistic, scientific, and technological achievement).

Pengertian Museum dewasa ini adalah “sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memerikan, untuk tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya”. Museum merupakan suatu badan yang mempunyai tugas dan kegiatan untuk memamerkan dan menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda-benda yang penting bagi Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan.

2.1.2 Klasifikasi Jenis Museum

- **Koleksi**

Berdasarkan koleksinya, jenis museum dapat dibagi menjadi:

- a. Museum Arkeologi
- b. Museum Seni
- c. Museum Sejarah Alam
- d. Museum Ilmu Pengetahuan
- e. Museum Geologi
- f. Museum Industrial
- g. Museum Militer

- **Pengelola**

Dilihat dari pengelolanya, jenis museum terbagi menjadi:

- a. Museum Pemerintah
- b. Museum (Pemerintah) Daerah
- c. Museum Universitas
- d. Museum Independen
- e. Museum Tentara
- f. Museum Perusahaan Komersial
- g. Museum Pribadi

- **Area**

Klasifikasi jenis museum berdasarkan areanya, antara lain:

- a. Museum Nasional
- b. Museum Regional (Daerah)
- c. Museum Kota
- d. Museum Lokal

- **Pengunjung (Audience)**

Jenis museum berdasarkan pengunjung yang dilayani, yaitu:

- a. Museum Umum (General Public Museum)
- b. Museum Pendidikan (Educational Museum)
- c. Museum Spesialis
- d. Museum Anak-Anak
- e. Museum Komunitas

- **Pameran**

Berdasarkan jenis pamerannya, museum terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Museum Konvensional/ Tradisional (menggunakan gedung dan ruang pamer seperti umumnya)
- b. Museum pada rumah bersejarah Bangunan bersejarah merupakan saksi dari suatu peristiwa penting di masa lalu yang harus dilindungi. Bangunan bersejarah dapat pula dijadikan sebuah museum seperti museum-museum sasmitaloka, yaitu sebuah museum yang menempati gedung yang pernah dihuni oleh tokoh (militer) yang pernah terlibat pada suatu peristiwa penting di masa lalu. Pada museum tersebut disajikan cerita yang berkaitan dengan tokoh tersebut meski ssering pula diberi tambahan lainnya.
- c. Museum terbuka Pada umumnya, museum terbuka mengangkut bangunanbangunan dari tempat asal dan menata di suatu situs yang luas untuk menciptakan bentang lahan masa lalu.
- d. Museum Interaktif/ Virtual (pameran melalui media interaktif)

2.1.3 Persyaratan Umum

1. Lokasi

Lokasi yang strategis dan menunjang perancangan museum. Lokasi perancanganmuseum terletak dipusat kota sehingga sirkulasi pengunjung sangat mudah, terutama jalur darat. Terletak di kawasan sekolah, perumahan dan perkantoran.

2. Luas

Museum merupakan bangunan publik. Oleh karena itu, luasan museum diukur dari banyaknya penduduk lokal daerah tersebut. Walupun begitu, terdapat beberapa museum yang luas di daerah dengan penduduk yang sedikit, begitu juga sebaliknya. Pendistribusian luas areal museum baru harus sesuai dengan pembagian yang merata, dimana luas areal untuk kuratorial ditambah administrasi dan servis harus seluas areal pameran.

Tabel 2. 1 Standar Luas Museum Berdasarkan Jumlah Penduduk Lokal

Populasi	Luas
10.000 jiwa	$650 \text{ m}^2 - 1300 \text{ m}^2$
25.000 jiwa	$1115 \text{ m}^2 - 2230 \text{ m}^2$
50.000 jiwa	$1800 \text{ m}^2 - 3600 \text{ m}^2$
100.000 jiwa	$2700 \text{ m}^2 - 5500 \text{ m}^2$
250.000 jiwa	$4830 \text{ m}^2 - 9800 \text{ m}^2$
500.000 jiwa	$7600 \text{ m}^2 - 15000 \text{ m}^2$
>1.000.000 jiwa	$12000 \text{ m}^2 - 23500 \text{ m}^2$

Sumber: Buku “Museum Building” oleh Laurence Vail Coleman

3. Fasilitas

Bangunan museum dapat berupa bangunan baru atau memanfaatkan gedung lama. Harus memenuhi prinsip-prinsip konservasi, agar koleksi museum tetap lestari. Bangunan museum minimal dapat dikelompok menjadi dua kelompok, yaitu bangunan pokok (pameran tetap, pameran temporer, auditorium, kantor, laboratorium konservasi, perpustakaan, bengkel preparasi, dan ruang penyimpanan koleksi) dan bangunan penunjang (pos keamanan, museum shop, tiket box, toilet, lobby, dan tempat parkir).

4. Koleksi

Koleksi merupakan syarat mutlak dan merupakan rohnya sebuah museum, maka koleksi harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Prinsip dan persyaratan sebuah benda menjadi koleksi, antara lain:
 - Memiliki nilai sejarah dan nilai ilmiah (termasuk nilai estetika).
 - Dapat diidentifikasi mengenai bentuk, tipe, gaya, fungsi, makna, asal secara historis dan geografis, atau periodenya (dalam geologi, khususnya untuk benda alam).
 - Harus dapat dijadikan dokumen, dalam arti sebagai bukti kenyataan dan eksistensinya bagi penelitian ilmiah
- b. Pertimbangan skala prioritas, yaitu penilaian untuk benda-benda yang bersifat:

- Masterpiece, merupakan benda yang terbaik mutunya.
- Unik, merupakan benda-benda yang memiliki ciri khas tertentu bila dibandingkan dengan benda-benda yang sejenis.
- Hampir punah, merupakan benda yang sulit ditemukan karena dalam jangka waktu yang sudah terlalu lama tidak dibuat lagi.
- Langka, merupakan benda-benda yang sulit ditemukan karena tidak dibuat lagi atau karena jumlah hasil pembuatannya hanya sedikit.

2.1.4 Persyaratan Khusus

1. Prinsip Perancangan Ruang Museum

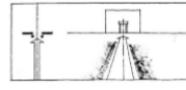
a. Sirkulasi

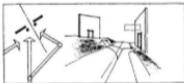
Sirkulasi merupakan salah satu faktor yang menjadi penekanan dalam perancangan museum, sirkulasi mengantarkan gerak pengunjung untuk bisa menikmati koleksi dalam museum.

Menurut Ching (2000), Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam sirkulasi dan interior ruang pamer yaitu pencapaian, hubungan jalur dan ruang, bentuk ruang sirkulasi. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pencapaian yaitu jalur yang ditempuh untuk mendekati/menuju bangunan. Pencapaian dibagi menjadi 3, dijelaskan dalam tabel berikut.

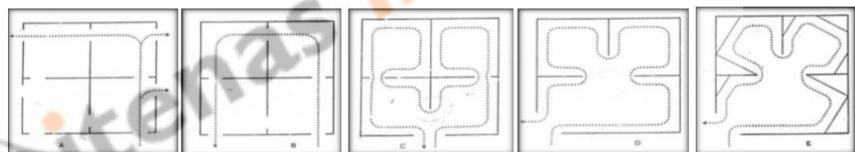
Tabel 2. 2 Sirkulasi Pencapaian Bangunan

Pencapaian	Keterangan	Gambar
Langsung	suatu pendekatan yang mengarah langsung kesatu tempat masuk, melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan alur sumbu bangunan.	

Pencapaian	Keterangan	Gambar
Tersamar	Pendekatan yang samar meningkatkan efek perspektif pada fasad depan dan bangunan	
Berputar	Jalur berputar memperpanjang urutan pencapaian	

Sumber: Buku “Architec Data” Neufert

- Bentuk ruang sirkulasi lebih utama pada interior bangunan yang dapat menampung gerak pengunjung waktu berkeliling, berhenti sejenak, beristirahat, atau menikmati sesuatu yang dianggapnya menarik. Sirkulasi ini biasanya tercipta sesuai dengan bentuk layout bangunan. Pengarahan terhadap sirkulasi dapat dilakukan agar kegiatan pameran dapat berjalan lebih menarik.



Gambar 2. 1 Sirkulasi Ruangan dalam Museum

Sumber: Buku “Architec Data” Neufert

b. Ruang

Menurut Laurence Vail Coleman dalam bukunya “Museum Buildings” terdapat Pengelompokan ruang dalam areal pameran. Terdapat beberapa susunan yang cukup familiar dalam pengelompokan ruang yakni :

- Susunan ruang ke ruang

Merupakan susunan dengan ruang yang terletak pada kamar yang saling berhubungan secara menerus. Pada umumnya terdapat pada bangunan dengan ruang pameran satu lantai dan bersebalahan dengan ruang lobby. Keuntungan dari susunan ini adalah pengelompokannya yang simple dan ruang yang cukup ekonomis.

Kelemahan dari susunan ini adalah memungkinkannya terdapat satu ruangan yang tidak dilalui walaupun dikelilingi oleh ruang lainnya.

- Susunan koridor ke ruang

Sering disebut sebagai susunan ruang dan koridor merupakan susunan dimana setiap ruang dapat diakses melalui sebuah koridor. Keuntungan dari susunan ini adalah setiap ruang dapat diakses secara langsung, oleh karena itu dapat ditutup tanpa memberikan pengaruh pada ruangan lainnya. Kelemahan dari susunan ini adalah hilangnya ruang sebagai ruang koridor, walaupun dapat diminimalisir dengan menjadikan ruang koridor sebagai ruang pameran juga.

- Susunan lingkaran pusat

Merupakan susunan yang berpusat pada suatu ruangan dengan terdapat ruang-ruang kecil disekelilingnya. Keuntungan dari susunan ini adalah susunanya yang paling fleksible . Kekurangan dari susunan ini adalah ruang kecil yang berada di sekeliling ruang utama menjadi tidak terlalu sering dikunjungi ataupun terlalu exclusive.

Hubungan jalur dan ruang dapat difungsikan sebagai fleksibilitas ruang-ruang yang kurang strategis. Perencanaan sebuah jalur sirkulasi yang nyaman bagi pengunjung dalam menikmati koleksi yang dipamerkan dalam ruang museum koleksi sangat perlu sekali kaitanya dilakukan agar memberikan kenyamanan secara menyeluruh juga akan memberikan kesan menarik dan komunikatif.

2. Koleksi Museum

Faktor koleksi yang ditampilkan merupakan salah satu syarat utama dalam perancangan museum, terutama dari segi visual merupakan sarana/mediator dari pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pengunjung yang datang. Berdasarkan hasil pengkajian koleksi, bahwa

koleksi museum tidak hanya terbatas pada benda budaya tetapi juga benda-benda alam.

Mengingat sifat koleksi museum yang sangat kompleks, maka diperlukan suatu penanganan/pengelolaan melalui klasifikasi koleksi berdasarkan disiplin ilmu yang bersifat konvensi. Hasil klasifikasi koleksi tersebut untuk museum terdiri atas 10 (sepuluh) jenis koleksi yaitu :

- | | |
|----------------|-----------------|
| 1) Geologika | 6) Numismatika |
| 2) Biologika | 7) Fisiologika |
| 3) Ethografika | 8) Keramologika |
| 4) Arkeologika | 9) Seni rupa |
| 5) Historika | 10) Teknologika |

2.2 Studi Banding

2.2.1 Studi Banding Tema

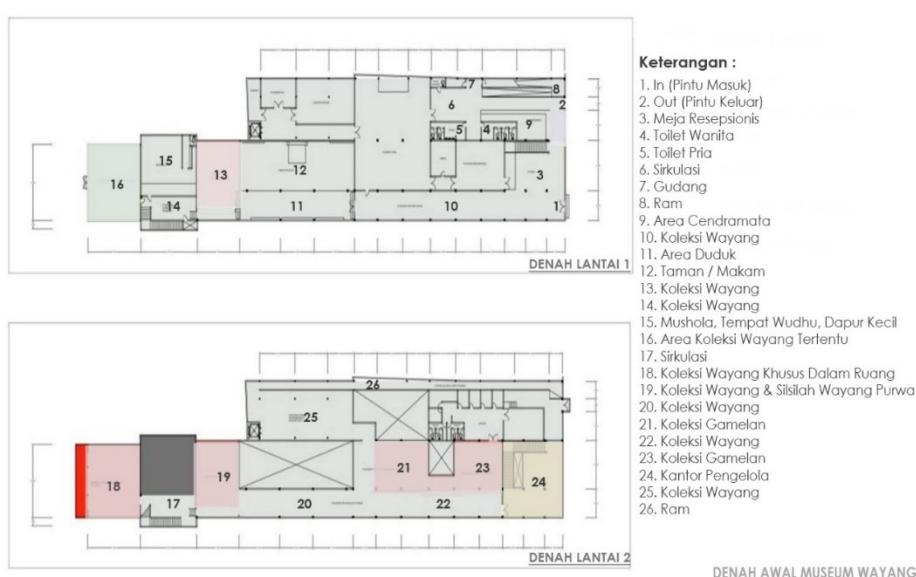
- Museum wayang Jakarta



Gambar 2. 2 Museum Wayang Jakarta

Konsep fasad & bentuk : Konsep fasad pada museum wayang ini masih *original*, karna bangunan terletak dikawasan lindung dan tergolong bangunan *heritage*

Lokasi	: Jalan Pintu Besar Utara No.27 Pinangsia, RT.3/RW.6, Kota Tua, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11110
Luas Lantai	: 990 m ²
Luas Lahan	: 1.300 m ²
Fungsi	: Museum Wayang
Konsep	: Neoklasik
Jam Operasional	: Selasa – Minggu 09:00-16:30
	Hari Senin Tutup
Tiket Masuk	: Rp.5000
Fasilitas	: Pameran Ruang Pamer, Ruang Pergelaran, Taman Museum Wayang, Ruang Punakawan, Untuk berbagai kegiatan: Seminar, Saresehan, Pergelaran, Pertunjukan Mini, Kantor Museum ,Tempat Penyimpanan Koleksi / Storage, Cinderamata
	Penunjang : <i>wifi</i> , toilet, dan ruangan untuk menonton 3D, tetapi khusus rombongan minimal 30 orang.



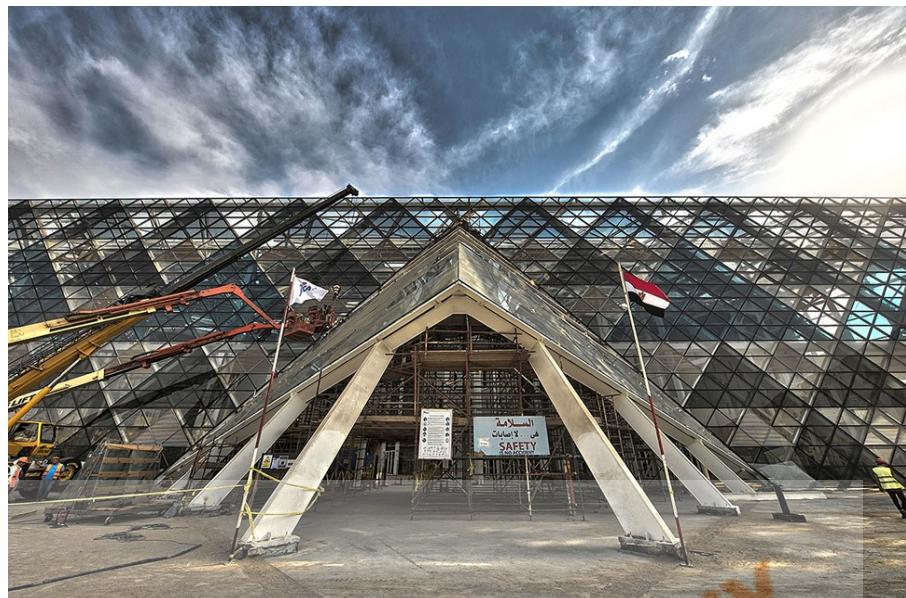
Gambar 2. 3 Zoning Museum Wayang Jakarta

Interior:



Gambar 2. 4 Interior Ruang Pamer Museum Wayang Jakarta

- **Grand Egyptian Museum**



Gambar 2. 5 Grand Egyotian Museum

Konsep Fasad & Bentuk: *Grand Egyotian Museum* ini pengimplementasian dari bentuk *pyramid* ciri khas dari daerah mesir dimana museum ini dibangun dan sesuai fungsi museum juga sebagai Gudang artefak.

Lokasi:	Alexandria Desert Rd, Kafr Nassar, Al Haram, Giza Governorate, Mesir
Luas Lantai:	480,000 m ²
Luas Lahan:	50 hectar
Fungsi:	Museum Arkeologi
Konsep:	Modern
Jam Operasional:	Setiap hari buka jam 9:30-17:00
Tiket Masuk:	Kurang lebih Rp.9000
Fasilitas:	Pameran : Pameran Artefak Egyptian Penunjang : Bioskop 3D berkapasitas 250 orang dan Museum anak-anak

- **Ordos Museum**



Gambar 2. 6 Ordos Museum

Konsep Fasad & Bentuk:

Berbentuk Amuba tanpa sudut dengan lekuk lekuk dinamis yang seakan akan bisa bergerak lunak turun dari ketinggian tempatnya berdiri. Strukturnya dibungkus dengan kisi-kisi logam yang dipoles untuk memantulkan dan melarutkan lingkungan yang direncanakan. Ini menghasilkan bangunan yang kokoh, tidak berjendela, dan tertanam kuat di tanah. Shell ini membungkus interior yang benar-benar terpisah dari kenyataan urban.

Lokasi: No. 3, Zhungeer South Road, Dongsheng District, Ordos City

Luas Lantai: 41, 227 m²

Luas Lahan: 27,760 m²

Fungsi: Museum Seni Dan Budaya

Konsep: Arsitektur Organik

Jam Operasional: Setiap Hari 8:30-18:30

Tiket Masuk: Gratis

Fasilitas:

Pameran : Pameran Seni Ordos, Pameran Budaya Ordos

Penunjang : Auditorium, Ruang Edukasi, Souvenir Shop, Toilet.

Denah:



Gambar 2. 7 Zoning Ordos Museum

Interior: Pencahayaan alami dibuat semaksimal mungkin untuk mengurangi kesan mencekam didalam museum



Gambar 2. 8 Interior Ordos Museum

2.2.2 Studi Banding Pendukung

- Changjiang Art Museum (Social & Tipologi Massa)

Arsitek : Vector Architect
 Fungsi bangunan : Art Gallery
 Lokasi : Taiyuan, China
 Luas lahan : 3932 m²
 Tahun proyek : 2019



Gambar 2. 9 Changjiang Art Museum
Sumber: <https://www.archdaily.com> (di akses Kamis, 10 Maret 2020 pukul 18.57 WIB)

Museum Seni Changjiang terletak di desa Changjiang di sudut timur laut Taiyuan, Provinsi Shanxi. Mirip dengan desa-desa Cina lainnya, desa ini diruntuhkan pada tahun 2016 untuk memberi jalan bagi perkembangan perkotaan kecepatan penuh. Konteks spasial yang pernah menuliskan ingatan kehidupan sehari-hari orang-orang dirampas dan dirusak. Museum Seni Changjiang, sebagai ruang budaya dan ruang bersama yang akan

melayani masyarakat di masa depan, berupaya membangun respons kontemporer untuk memperingati jejak dan atmosfer konstruksi manusia yang pernah ada di bagian bumi ini.



Gambar 2. 10. Changjiang Art Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com> (di akses Kamis, 10 Maret 2020 pukul 18.57 WIB)



Gambar 2. 11 Changjiang Art Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com> (di akses Kamis, 10 Maret 2020 pukul 18.57 WIB)

Museum ini terletak di tepi selatan komunitas perumahan yang baru dibangun, berdekatan dengan sandang kota. Karenanya, bagaimana menjadikan fungsi museum sebagai penghubung antara masyarakat dan kota ternyata menjadi salah satu masalah utama yang kami perhatikan. Di tingkat bawah bangunan, kami mengukir ruang di sudut barat daya untuk tangga luar, mendarat ke tingkat jalan dan menuju museum melalui ke teras terbuka.

- **Dallas Arboretum Children's Adventure Garden & Education Center
(Tipologi Massa & Lanskap)**



Gambar 2. 12 Dallas Arboretum Children's Adventure Garden & Education Center

Architects	: Dattner Architects
Area	: 48100.0 ft ²
Year	: 2013
Exploration Center	: 9.600 ft ²
Education Center	: 38.500 ft ²

Ruang program bersama / multi guna - kebun ini memiliki 17 galeri belajar indoor dan outdoor yang terintegrasi dan 150 pameran interaktif- termasuk omniglobe-bola berdiameter enam kaki yang memproyeksikan fenomena atmosfer dan geologi. Pada lab pabrik baru di dalam pusat penemuan , pelajaran yang didapat di luar diperkuat dengan eksperimen langsung menggunakan kios komputer inovatif dan monitor video interaktif. sementara misi keseluruhan program adalah membuat sains menyenangkan, menarik, dan menginspirasi, ruang-ruang tersebut juga mengintegrasikan solusi unik untuk kebutuhan fungsional dan operasional. Untuk mengakomodasi kebutuhan administrasi, guru, dan sukarelawan, sambil memaksimalkan penggunaan ruang yang dibangun untuk tujuan pendidikan dan meminimalkan kerumunan dengan area sirkulasi, rencana program dengan sungguh-sungguh mengintegrasikan ruang dukungan dan utilitas dalam fasilitas.



Gambar 2. 13 Zoning Dallas Arboretum Children’s Adventure Garden & Education Center

Bangunan sebagai Alat Pengajaran — Kampus ini menawarkan pengunjung pengalaman belajar yang nyata dengan menggunakan teknik yang menggabungkan bahan perawatan rendah, fotovoltaik surya yang terlihat, pencahayaan alami, dan bangunan yang menggabungkan struktur yang terlindung oleh bumi dan struktur beton massa tinggi untuk meredam panas yang bertambah.



Gambar 2. 14 Area Tapak Dallas Arboretum Children’s Adventure Garden & Education Center

Sustainable Design—

Pameran memamerkan platform tampilan, yang dinaungi oleh layar panel fotovoltaik. Banyak fitur berkelanjutan menembus kebun: bahan yang dipilih untuk daya tahan dan persyaratan perawatan yang rendah, bahan daur ulang, atap

yang ditanam mengurangi panas, pipa aliran rendah, dan tangki untuk mengumpulkan air hujan yang didaur ulang untuk irigasi.

- **Smithsonian National Museum of African American History and Culture (Penerapan Tradisional)**



Gambar 2. 15 Smithsonian National Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com> (di akses Kamis, 20 Maret 2020 pukul 14.00 WIB)

Architects : Freelon Adjaye Bond / SmithGroup

Lokasi : 1400 Constitution Ave NW, Washington, DC 20560,
Amerika Serikat

Area : 420000.0 ft²

Year : 2016

Memenangkan kompetisi untuk merancang Museum Nasional Sejarah dan Budaya Amerika Afrika telah mengkonsolidasikan portofolio praktik AS dengan bangunan baru paling bergengsi di negara ini. Terletak di Constitution Avenue, bersebelahan dengan Museum Nasional Sejarah Amerika dan Monumen Washington, museum ini akan menampung galeri-galeri pameran, ruang administrasi, ruang teater, dan ruang penyimpanan koleksi untuk NMAAHC. Sebagai perancang utama untuk tim Freelon Adjaye Bond / SmithGroup (FAB), pendekatan David Adjaye adalah membangun hubungan yang bermakna dengan situs unik ini serta resonansi konseptual yang kuat dengan warisan Amerika yang dalam dan sudah lama ada di Afrika. Desainnya bertumpu pada tiga pilar: bentuk dan bentuk “korona” bangunan; perluasan bangunan ke lanskap - teras; dan amplop kerawang perunggu.



Gambar 2. 16 Smithsonian National Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com> (di akses Kamis, 20 Maret 2020 pukul 14.00 WIB)

Terletak di dasar Monumen Washington, museum ini mempertahankan profil yang halus dalam lanskap - lebih dari setengahnya berada di bawah tanah - dengan lima lantai di atasnya. Korona ini didasarkan pada unsur-unsur Monumen Washington, sangat cocok dengan sudut 17 derajat dari batu penjuru dan ukuran dan pola panel telah dikembangkan menggunakan batu Monumen sebagai referensi. Seluruh bangunan dibungkus dengan kisi perunggu hias yang merupakan referensi sejarah pengrajaan Afrika Amerika. Kepadatan pola dapat dimodulasi untuk mengontrol jumlah sinar matahari dan transparansi ke interior. Entri selatan terdiri dari Beranda dan fitur air sentral. Perpanjangan bangunan keluar ke lanskap, teras menciptakan ruang luar yang menjembatani



Gambar 2. 17 Smithsonian National Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com> (di akses Kamis, 20 Maret 2020 pukul 14.00 WIB)

Pada kedalaman 50m (49'-2"), kemundurannya mirip dengan bangunan lain di sisi utara Mall. Bagian bawah atap teras miring ke atas memungkinkan pantulan air yang bergerak di bawah. Daerah tertutup ini menciptakan iklim mikro di mana angin sepoi-sepoi bergabung dengan air

pendingin untuk menghasilkan tempat berlindung dari matahari musim panas yang terik. Ada juga teras terbuka di atap teras yang diakses dari tingkat mezzanine di dalam gedung.

https://www.archdaily.com/794203 smithsonian-national-museum-of-african-american-history-and-culture-adjaye-associates?ad_medium=gallery (di akses Kamis, 20 Maret 2020 pukul 14.00 WIB)

